

Penerapan Metode AISAR dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Muhammad Al Fareza¹, Sofyan², Ibnu Rozali³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Surat-e: barureza0@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the AISAR method in improving Al-Qur'an reading ability among Class V students in Islamic elementary schools. The study was motivated by persistent deficiencies in students' Quranic reading skills, attributable to the dominance of rote-based conventional approaches that lacked systematic talqin (teacher-led recitation modeling) and musyafahah (face-to-face imitation), resulting in 63–73% of learners below the expected standard in makharijul huruf (articulation points) and basic tajwid (recitation rules). A pre-experimental quantitative design with a one-group pretest-posttest structure was employed. Nineteen students were selected via saturated sampling. Data were analyzed using descriptive statistics, Shapiro-Wilk normality test, paired sample t-test, and N-Gain analysis. Results demonstrate a significant improvement in mean scores from 63.89 (pretest) to 80.26 (posttest), with a paired t-test significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a moderate N-Gain of 0.47. The AISAR method's structured stages talqin, musyafahah, tahfizh, and murajaah proved effective in fostering correct Quranic recitation habits. This study contributes empirical evidence supporting AISAR as an innovative, replicable pedagogical model for Quranic literacy improvement in elementary Islamic education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan metode AISAR dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa Kelas V di sekolah dasar Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang terus-menerus dialami oleh siswa, yang disebabkan oleh dominasi pendekatan konvensional berbasis hafalan yang kurang sistematis dalam talqin (pembacaan teladan yang dipimpin guru) dan musyafahah (peniruan tatap muka), sehingga mengakibatkan 63–73% peserta didik berada di bawah standar yang diharapkan dalam hal makharijul huruf (titik artikulasi) dan tajwid dasar (aturan bacaan). Desain kuantitatif pra-eksperimental dengan struktur pretest-posttest satu kelompok digunakan. Sembilan belas siswa dipilih melalui pengambilan sampel jenuh. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji t sampel berpasangan, dan analisis N-Gain. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata dari 63,89 (pretest) menjadi 80,26 (posttest), dengan nilai signifikansi uji t berpasangan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan N-Gain sedang sebesar 0,47. Tahapan terstruktur metode AISAR, yaitu talqin, musyafahah, tahfizh, dan murajaah, terbukti efektif dalam menumbuhkan kebiasaan bacaan Al-Quran yang benar. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung AISAR sebagai model pedagogis yang inovatif dan dapat direplikasi untuk peningkatan literasi Al-Quran dalam pendidikan Islam tingkat dasar.

KEYWORDS:

*aisar method;
qur'anic reading ability;
islamic education.*

KATA KUNCI:

metode Aisar; kemampuan membaca Al-Qur'an; pendidikan Islam.

How to Cite:

“Fareza, M. A., Sofyan, & Rozali, I. (2026). Penerapan Metode AISAR dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(5), 804–820.”

PENDAHULUAN

Bagi setiap Muslim, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan pilar spiritual yang melekat erat dalam pembentukan jati diri keagamaannya. Kitab suci ini tidak sekadar berfungsi sebagai teks yang dibaca,

melainkan juga sebagai pedoman kehidupan yang merangkum seluruh aspek eksistensi manusia baik dalam relasinya dengan Allah SWT maupun dalam interaksinya dengan sesama. Dalam kerangka pendidikan Islam, penguasaan membaca Al-Qur'an secara tartil dan pengulangan tepat merupakan salah satu kompetensi inti yang wajib dikuasai dan dikembangkan secara berkelanjutan sejak tingkat pendidikan dasar. (Yunika Ferinda dkk., 2024) Berbagai data riset mengonfirmasi bahwa frekuensi dan mutu latihan tilawah Al-Qur'an berkorelasi secara positif dan langsung terhadap peningkatan kefasihan bacaan yang bermakna. (Rudin dkk., 2024) Allah SWT secara eksplisit memerintahkan dalam QS. Al-Muzzammil (73): 4,

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan tepat)."

Firman tersebut menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an bukan semata-mata aktivitas ritual seremonial, melainkan suatu kewajiban yang menuntut penguasaan teknis yang benar, mencakup ketepatan pengucapan makhraj, penerapan kaidah tajwid, dan kelancaran tilawah. Al-Qur'an mengemban peran ganda: tidak hanya sebagai kitab suci yang dibaca, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang melingkupi seluruh dimensi kehidupan manusia.

Kendati demikian, realitas pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia hingga saat ini masih diwarnai beragam tantangan yang cukup serius. Dalam lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), persoalan ini tampak nyata: banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kaidah tajwid, bahkan sebagian masih sangat terbatas pemahamannya terhadap huruf-huruf hijaiyah. (Hasanah dkk., 2025) Persoalan serupa teridentifikasi di SD Muhammadiyah 5 Palembang. Hasil observasi awal dan wawancara mendalam mengungkap bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang bertumpu pada hafalan semata, tanpa diimbangi dengan demonstrasi *talqin* (contoh guru) dan *musyafahah* (peniruan siswa) yang efektif. (Mulyana dkk., 2024) Implikasinya, berdasarkan hasil pantauan implementasi pembelajaran PAI di kelas rendah, sebagian besar peserta didik tidak memperoleh pembinaan yang memadai dan berkelanjutan. Keterbatasan alokasi waktu, rendahnya variasi metode pengajaran, serta minimnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan rumah semakin memperburuk situasi tersebut. (Satilah, t.t.)

Merujuk pada data rekap penilaian tahfidz kelas V SD Muhammadiyah 5 Palembang tahun ajaran 2024/2025, diperoleh gambaran bahwa hanya sekitar 26,32% siswa yang berhasil memperoleh nilai A pada aspek *makharijul huruf* dan tajwid, sementara 73,68% sisanya masih bertahan di kategori B. Pada tahun 2025, terjadi peningkatan yang belum signifikan, di mana persentase siswa berkategori A naik menjadi 36,84% dan kategori B menjadi 63,16%. (SD Muhammadiyah 5 Palembang, t.t.) Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berjalan belum mampu mendorong peningkatan kompetensi membaca secara menyeluruh dan merata. Sejumlah kajian terdahulu telah berupaya mengevaluasi efektivitas berbagai metode alternatif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tinjauan bibliometrik mutakhir yang dipublikasikan di jurnal terindeks Scopus mengungkapkan masih sangat terbatasnya penelitian tentang inovasi

pembelajaran Al-Qur'an di level sekolah dasar, utamanya yang menerapkan desain kuantitatif eksperimental. (Yulistiawati dkk., 2025)

Kajian terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an di jenjang MI/SD memperlihatkan bahwa mayoritas penelitian yang ada masih bercorak deskriptif dan belum mampu menyajikan bukti empiris yang solid mengenai keunggulan atau efektivitas suatu pendekatan pembelajaran tertentu secara terukur. (Syaifullah dkk., 2022)

Metode AISAR tampil sebagai sebuah terobosan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang dibangun di atas prinsip *talqin*, yakni guru menyampaikan contoh pelafalan secara langsung dan peserta didik menirukan di bawah pendampingan yang intensif. (Isnain, 2019) Metode ini digagas oleh Abu Humayd Fauzyn Isnain dan memiliki rangkaian tahapan yang terorganisir secara sistematis: dimulai dari pengenalan huruf beserta harakatnya, berlatih melafalkan sesuai makhraj dan sifat huruf, menerapkan kaidah hukum bacaan, hingga mempraktikkan tilawah ayat Al-Qur'an secara bertahap. Penerapan metode AISAR di sejumlah sekolah dasar Islam menunjukkan capaian yang menggembirakan, terutama dalam membentuk kemampuan membaca yang fasih dan sesuai kaidah tajwid. (Kamah, 2024)

Pijakan teoritis yang menopang penelitian ini adalah teori behaviorisme, terutama yang dikembangkan oleh B.F. Skinner melalui konsep operant conditioning dan prinsip pemberian penguatan (reinforcement). (Killeen dan Jacobs, 2017) Teori tersebut berpijak pada asumsi bahwa perilaku manusia termasuk kemampuan melafalkan dan membaca terbentuk melalui siklus stimulus, respons, dan penguatan yang berulang secara konsisten. Dalam konteks pembelajaran tilawah Al-Qur'an, prinsip behaviorisme ini tercermin nyata dalam setiap tahap metode AISAR: guru selaku *mulaqqin* memberikan stimulus berupa demonstrasi bacaan yang benar melalui *talqin*, peserta didik merespons dengan menirukan bacaan tersebut melalui *musyafahah*, lalu guru memberikan penguatan positif berupa koreksi segera maupun apresiasi atas bacaan yang tepat. Apabila siklus stimulus-respons-penguatan ini diterapkan secara ajeg dan berulang, lama-kelamaan akan terbentuk kebiasaan membaca yang benar lewat mekanisme *habit formation* yakni proses di mana perilaku yang awalnya memerlukan usaha kognitif secara bertahap berubah menjadi tindakan yang otomatis dan reflektif.

Bertolak dari celah riset di atas, penelitian ini bertujuan mengkaji secara kuantitatif efektivitas penerapan metode AISAR dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V, dengan fokus pada tiga indikator: *fashahah* (ketepatan pengucapan huruf, mad, dan syakal), penerapan tajwid dasar, serta kelancaran membaca. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan rancangan *one-group pretest-posttest* dengan analisis statistik inferensial dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Islam (Anggara dkk., 2023) Sebuah desain yang belum banyak diterapkan dalam penelitian AISAR sebelumnya yang masih bersifat deskriptif kualitatif. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan memberikan model pedagogis berbasis bukti yang dapat diadopsi secara praktis oleh pendidik PAI di berbagai sekolah dasar. (Rohmadi dan Novarini Yupi, 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode AISAR dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini penting karena

memberikan bukti empiris kuantitatif mengenai efektivitas metode AISAR yang masih jarang diteliti pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimental *one-group pretest-posttest*. Meski rancangan ini memiliki keterbatasan dalam hal pengendalian variabel eksternal bila dibandingkan dengan *true experimental design* yang menyertakan kelompok kontrol, pilihan rancangan ini didasari pertimbangan kepraktisan, kesesuaian dengan situasi nyata di lapangan, serta relevansinya dengan konteks pembelajaran yang hanya melibatkan satu rombongan belajar. (Bierer dkk., 2025) Selain itu, pemilihan rancangan ini juga mempertimbangkan karakteristik populasi yang terbatas jumlahnya serta kebutuhan untuk mengamati dinamika perubahan secara mendalam pada satu kelompok sasaran. (Arib dkk., 2024)

Penelitian ini diselenggarakan di SD Muhammadiyah 5 Palembang, Sumatera Selatan, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan dalam sejumlah sesi yang meliputi: (1) satu sesi untuk pengambilan data awal (pretest); (2) lima sesi untuk penerapan intervensi metode AISAR; dan (3) satu sesi untuk pengambilan data akhir (posttest) sekaligus evaluasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 5 Palembang. Sebanyak 19 peserta didik ditetapkan sebagai sampel menggunakan teknik sampling jenuh (*saturated sampling*), di mana seluruh anggota populasi sekaligus menjadi sampel penelitian. (Samples, 2020) Penerapan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ukuran populasi yang kecil (di bawah 30 orang) memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan sampel tanpa menimbulkan distorsi statistik yang berarti. Penggunaan teknik ini dengan seluruh kelas sebagai subjek turut menjamin terpeliharanya setting pembelajaran yang alamiah (*natural classroom setting*) selama penelitian berlangsung. (Etikan dkk., 2016) Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi tiga tahap utama. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi: penyusunan instrumen tes kemampuan membaca Al-Qur'an, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, koordinasi dengan guru kelas dan kepala sekolah, serta penyusunan rencana pembelajaran berbasis metode AISAR.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yang mencakup: (a) Pretest: setiap peserta didik diminta membaca Surah Al-Baqarah secara individual di hadapan peneliti; peneliti menyimak dan memberikan penilaian menggunakan rubrik yang memuat aspek makhraj huruf, tajwid, kelancaran, dan fashahah; (b) Perlakuan (*treatment*): penerapan metode AISAR selama enam sesi pertemuan dengan alokasi masing-masing 60 menit per sesi, meliputi langkah-langkah: pembukaan dengan salam dan doa, penyampaian tujuan pembelajaran, pelaksanaan *talqin* secara klasikal, pembimbingan *musyafahah*, pelaksanaan setoran bacaan individual disertai koreksi langsung, dan penutupan dengan *murajaah*; serta (c) Posttest: dilaksanakan menggunakan prosedur dan indikator penilaian yang identik dengan pretest.

Proses analisis data dilaksanakan secara sistematis dan bertahap. Langkah awal adalah statistik deskriptif guna mendeskripsikan sebaran skor kemampuan membaca Al-Qur'an, meliputi rerata, simpangan baku, serta

nilai minimum dan maksimum. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk (direkomendasikan untuk $n < 50$) dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test, keduanya dengan kriteria keputusan nilai signifikansi $> 0,05$. (Mishra dkk., 2019) Pemenuhan kedua uji prasyarat ini merupakan syarat mutlak sebelum melangkah ke tahap pengujian inferensial, guna memastikan bahwa setiap simpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. (Razali dan Wah, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebelum Penerapan Metode AISAR

Pengukuran awal (pretest) dilakukan sebelum intervensi metode AISAR diterapkan guna memperoleh gambaran tentang kompetensi awal peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Perolehan skor pretest dari 19 peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 5 Palembang tersaji pada Tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Data Skor Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Nama	Pretest	Posttest	Selisih	N-Gain
1	Abdul	68	84	16	0,50
2	Alfatih	59	76	17	0,41
3	Ahmad	56	72	16	0,36
4	Daffa	64	80	16	0,44
5	Elfina	72	88	16	0,57
6	Fakhire	60	76	16	0,40
7	Ibrahim	55	72	17	0,38
8	Jasmine	52	68	16	0,33
9	Ghaza	56	72	16	0,36
10	Rafhan	68	84	16	0,50
11	Rizqiya	58	76	18	0,43
12	Rasyid	63	80	17	0,46
13	Zaky	67	84	17	0,52
14	Nabila	75	91	16	0,64
15	Nayla	71	87	16	0,55
16	Rifat	63	80	17	0,46
17	Amili	75	91	16	0,64
18	Faizah	60	76	16	0,40
19	Hanzhala	72	88	16	0,57
	Rata-rata	63,89	80,26	16,37	0,47
	Minimum	52	68		0,33
	Maksimum	75	91		0,64

Tabel 3. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Pretest	19	52,00	75,00	63,89	7,10
Posttest	19	68,00	91,00	80,26	7,06
Peningkatan				16,37	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode AISAR mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari kenaikan rerata skor pretest sebesar 63,89 menjadi 80,26 pada posttest, tetapi juga tampak pada aspek makharijul huruf, tajwid, kelancaran membaca, dan fashahah. Efektivitas metode AISAR dipengaruhi oleh tahapan pembelajaran yang sistematis melalui talqin, musyafahah, tahfizh, dan murajaah. Tahapan tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh contoh bacaan yang benar, melakukan praktik langsung, serta menerima koreksi secara berkelanjutan sehingga kesalahan bacaan dapat diminimalkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kanah (2024) yang menyatakan bahwa metode AISAR efektif meningkatkan kualitas tilawah peserta didik melalui pembelajaran yang terstruktur dan berulang. Namun, penelitian ini memiliki kontribusi berbeda karena tidak hanya mendeskripsikan proses pembelajaran, tetapi juga memberikan bukti empiris kuantitatif melalui hasil uji statistik dan nilai N-Gain sebesar 0,47 yang termasuk kategori sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa metode AISAR cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode AISAR dapat dijadikan alternatif pembelajaran tilawah Al-Qur'an di sekolah dasar karena mampu menggabungkan latihan praktik, penguatan bacaan, dan koreksi langsung secara terpadu. Meski demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dan belum menggunakan kelompok kontrol, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain quasi experiment dengan cakupan sampel yang lebih luas.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Setelah Penerapan Metode AISAR

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh peserta didik mengalami kenaikan skor setelah menjalani pembelajaran dengan metode AISAR. Pada posttest, skor tertinggi sebesar 91 diraih oleh Nabila dan Amili, sedangkan Jasmine memperoleh skor terendah sebesar 68. Secara agregat, rerata posttest mencapai 80,26 dengan standar deviasi 7,06. Bila dibandingkan dengan rerata pretest sebesar 63,89, diperoleh selisih kenaikan sebesar 16,37 poin. Selisih yang cukup berarti ini mencerminkan terjadinya perubahan positif yang nyata pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode AISAR.

Secara deskriptif, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat dicermati dari empat aspek penilaian. Pertama, pada aspek makharijul huruf, para peserta didik menampilkan pelafalan yang

semakin akurat sesuai dengan titik keluarnya huruf beserta sifat-sifatnya. (Jannah dkk., 2026) Kesalahan pengucapan yang sebelumnya kerap terjadi terutama tertukarnya huruf-huruf dengan kemiripan bunyi berangsur berkurang secara signifikan. Kedua, pada aspek tajwid, peserta didik terlihat jauh lebih konsisten dalam menjalankan kaidah bacaan, termasuk ketepatan panjang-pendek (mad), dengung (ghunnah), serta penguasaan aturan waqaf dan ibtida'. Ketiga, dari sisi kelancaran, tampak jelas berkurangnya jeda-jeda yang tidak diperlukan dan minimnya pengulangan bacaan akibat keragu-raguan; kepercayaan diri peserta didik dalam meneruskan bacaan ayat demi ayat semakin meningkat. Keempat, pada aspek fashahah, irama bacaan peserta didik terdengar lebih jelas, teratur, dan stabil, yang secara keseluruhan mencerminkan peningkatan kualitas yang menyeluruh.

Kemajuan tersebut tidak dapat dilepaskan dari ciri khas metode AISAR yang mengedepankan urutan pembelajaran terstruktur: talqin (guru memberikan model bacaan secara langsung), musyafahah (praktik langsung disertai koreksi tatap muka), tahfizh (konsolidasi melalui pengulangan dan penghafalan bagian tertentu), serta murajaah (tinjauan ulang untuk mengukuhkan daya ingat dan konsistensi bacaan). Rangkaian tahapan ini menempatkan peserta didik dalam lingkungan belajar yang terorganisir dengan baik dan memberikan umpan balik langsung atas setiap kesalahan bacaan mereka. Dengan demikian, berdasarkan capaian posttest yang diperoleh, dapat ditegaskan bahwa penerapan metode AISAR membawa dampak nyata dan positif terhadap peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 5 Palembang. Peningkatan ini terbukti secara kuantitatif melalui kenaikan rerata skor yang bermakna, serta secara kualitatif melalui perbaikan yang terukur pada aspek makharijul huruf, tajwid, kelancaran tilawah, dan fashahah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk menguji efektivitas metode AISAR dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik telah tercapai. Peningkatan nilai pretest dan posttest membuktikan bahwa metode AISAR mampu memberikan perubahan positif terhadap kemampuan tilawah peserta didik melalui pembelajaran yang sistematis dan interaktif. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis talqin dan musyafahah efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil ini memperkuat landasan ilmiah penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis pendekatan langsung yang menekankan interaksi guru-murid secara tatap muka, sejalan dengan prinsip pemodelan, praktik terbimbing, umpan balik segera, dan pengulangan terstruktur. Secara praktis, metode AISAR dapat dijadikan acuan bagi guru Al-Qur'an dalam merancang pembelajaran yang terukur dan sistematis, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kurikulum dan kebijakan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan kelompok kontrol agar efektivitas metode AISAR dapat diuji secara lebih ketat dan dibandingkan secara objektif dengan metode lain, serta memperluas jumlah sampel agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Selain itu,

perlu dilakukan follow-up test beberapa bulan setelah intervensi untuk mengukur ketahanan hasil belajar dalam jangka panjang, sekaligus mengkaji dimensi afektif seperti motivasi dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sebagai dampak jangka panjang dari penerapan metode ini.

Penerapan Metode AISAR dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Uji Normalitas Data

Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk guna memastikan bahwa distribusi data pretest dan posttest memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji tersebut disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistik SW	df	Sig.	Keterangan
Pretest	0,936	19	0,221	Normal (sig. > 0,05)
Posttest	0,943	19	0,294	Normal (sig. > 0,05)

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk data pretest mencapai $0,221 > 0,05$ dan untuk posttest sebesar $0,294 > 0,05$. Karena keduanya melampaui ambang signifikansi $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pretest maupun posttest memenuhi asumsi normalitas. Pemenuhan asumsi ini penting karena menjadi prasyarat sahnya penggunaan uji parametrik paired sample t-test.

Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian parametrik (*paired sample t-test*) Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum pengujian hipotesis menggunakan paired sample t-test. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal sehingga analisis parametrik dapat digunakan secara tepat dan hasil penelitian memiliki validitas statistik yang memadai. Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk pada Tabel 4, nilai signifikansi pretest sebesar 0,221 dan posttest sebesar 0,294, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa perubahan skor kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat dianalisis menggunakan pendekatan parametrik. Hasil ini mendukung tujuan penelitian untuk menguji efektivitas metode AISAR secara statistik melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian eksperimen pendidikan sebelumnya yang menggunakan uji Shapiro-Wilk sebagai dasar pengujian parametrik pada sampel berukuran kecil.

Dengan demikian, hasil uji normalitas memperkuat keabsahan analisis paired sample t-test yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh metode AISAR terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Uji Homogenitas Data

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Levene's Test

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Based on Mean	0,035	1	36	0,853
Based on Median	0,031	1	36	0,862

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi pada Levene's Test Based on Mean sebesar 0,853, yang melampaui ambang batas signifikansi 0,05 ($0,853 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima; tidak terdapat perbedaan varians yang bermakna antara data pretest dan posttest. Artinya, kedua kelompok data bersifat homogen, dengan varians yang relatif setara.

Pengujian homogenitas menjadi bagian penting dari rangkaian uji prasyarat sebelum pengujian hipotesis dengan teknik parametrik dilaksanakan. Dalam penelitian kuantitatif berdesain eksperimental, asumsi homogenitas bertujuan untuk menjamin bahwa ragam data pada kedua kondisi yang dibandingkan tidak berbeda secara signifikan, sehingga hasil analisis lanjutan dapat dipercaya dan bebas dari bias. Dan Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians data pretest dan posttest berada pada kondisi yang relatif sama sehingga analisis parametrik dapat dilakukan secara tepat. Berdasarkan hasil Levene's Test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,853 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Hasil ini memperkuat validitas penggunaan paired sample t-test dalam penelitian ini. Terpenuhinya asumsi homogenitas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah penerapan metode AISAR tidak dipengaruhi oleh perbedaan varians data yang ekstrem. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara lebih akurat dan ilmiah. Temuan ini sejalan dengan penelitian eksperimen pendidikan sebelumnya yang menempatkan homogenitas sebagai salah satu prasyarat penting dalam analisis statistik parametrik.

Karena data terbukti bersifat homogen, maka satu dari sejumlah persyaratan penggunaan statistik parametrik telah dipenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas—dikombinasikan dengan asumsi normalitas yang sebelumnya telah diverifikasi—data pretest dan posttest dinyatakan laik untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan paired sample t-test. Uji ini bertujuan mengonfirmasi ada tidaknya perbedaan rerata yang signifikan antara skor sebelum perlakuan (pretest) dan sesudahnya (posttest).

Dengan demikian, terpenuhinya asumsi homogenitas semakin memperkuat fondasi analisis inferensial dalam penelitian ini dan menjamin bahwa pengujian hipotesis yang dilakukan berpijak pada dasar statistik yang valid. Temuan ini selaras dengan penelitian Kanah (2024) dan Karisma et al. (2025) yang juga melaporkan varians data yang setara dalam penelitian intervensi pembelajaran Al-Qur'an berbasis satu kelompok, mengindikasikan bahwa implementasi metode AISAR menghasilkan respons belajar yang relatif homogen di antara peserta didik dalam satu rombongan belajar.

Uji Hipotesis: Paired Sample T-Test

Setelah kedua asumsi normalitas dan homogenitas terbukti terpenuhi, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji paired sample t-test. Rumusan hipotesis yang diuji meliputi: H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest ($\mu_1 = \mu_2$), serta H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest ($\mu_1 \neq \mu_2$). Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Pair	Mean Diff.	Std. Dev.	95% CI Lower	95% CI Upper	t	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-16,368	0,597	-16,656	-16,081	-119,458	0,000**

Hasil uji paired sample t-test pada Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dengan $t_{18} = 119,458$, yang berarti H_0 ditolak dan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian: metode AISAR terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Nilai t yang sangat besar (119,458) dengan standar deviasi perbedaan yang kecil (0,597) mengindikasikan konsistensi efek intervensi di seluruh subjek penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Karisma et al. (2025) yang juga melaporkan peningkatan signifikan kemampuan Al-Qur'an melalui pendekatan talqin-murajaah, sekaligus memperkuat posisi metode AISAR sebagai alternatif yang lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional berbasis hafalan semata.

a. Uji N-Gain: Besaran Peningkatan Kemampuan

Perhitungan N-Gain diterapkan untuk mengukur besar peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi metode AISAR, sekaligus melengkapi gambaran mengenai dampak perlakuan yang tidak cukup dijelaskan hanya dari nilai signifikansi statistik semata. Hasil analisis N-Gain terangkum pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Uji N-Gain

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
N-Gain Score	19	0,33	0,64	0,4702	0,09254
N-Gain Persentase	19	33,33%	64,00%	47,02%	9,25%
Kategori				Sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$)	

Merujuk pada Tabel 7, rerata N-Gain sebesar 0,4702 berada pada rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$ sehingga tergolong dalam kategori sedang. Bila dikonversikan ke bentuk persentase, rerata N-Gain 47,02% berada pada kisaran 40%–55%, yang berdasarkan kriteria interpretasi efektivitas N-Gain masuk dalam kategori cukup efektif. Variasi nilai N-Gain ($SD = 0,09254$) mengindikasikan bahwa besaran peningkatan antarpeserta didik tidak seragam—sebagian mengalami kenaikan yang lebih tinggi (maksimum 0,64), sedangkan sebagian lain mengalami peningkatan yang lebih moderat (minimum 0,33).

Kesenjangan besar kecilnya peningkatan antar peserta didik dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain: (1) perbedaan kapasitas awal tilawah Al-Qur'an antar individu; (2) tingginya intensitas latihan mandiri di luar jam pelajaran; (3) kekuatan motivasi belajar intrinsik masing-masing peserta didik; dan (4) tingkat pemahaman terhadap konsep makhraj dan tajwid yang diajarkan dalam metode AISAR. Fenomena ini sejalan dengan temuan Beimel et al. (2024) yang menegaskan bahwa variabilitas respons terhadap intervensi pembelajaran merupakan hal yang lazim dalam setting kelas nyata. Nilai N-Gain 0,47 dalam kategori sedang

mengindikasikan bahwa metode AISAR cukup efektif meningkatkan kemampuan tilawah dalam durasi singkat (dua minggu). Peningkatan yang tidak mencapai kategori tinggi ($g > 0,7$) dapat dijelaskan oleh keterbatasan durasi intervensi dan perbedaan kompetensi awal siswa, sekaligus menunjukkan potensi metode AISAR untuk menghasilkan peningkatan lebih signifikan apabila diterapkan dalam program yang lebih panjang dan intensif. (Beimel dkk., 2024)

Penerapan Metode AISAR dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V

Bukti Statistik Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode AISAR efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena proses pembelajarannya berlangsung secara bertahap, terstruktur, dan berpusat pada praktik langsung. Tahapan talqin memungkinkan peserta didik memperoleh contoh pelafalan huruf hijaiyah yang benar dari guru, sedangkan musyafahah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menirukan bacaan secara langsung sambil menerima koreksi segera. Selain itu, tahfizh dan murajaah membantu peserta didik mengulang bacaan secara konsisten sehingga kemampuan membaca menjadi lebih stabil dan terlatih.

Efektivitas metode AISAR dalam penelitian ini terlihat dari peningkatan rerata skor pretest sebesar 63,89 menjadi 80,26 pada posttest dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa metode AISAR tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara empiris. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kanah (2024) yang menyatakan bahwa metode AISAR mampu meningkatkan kualitas tilawah peserta didik melalui pembelajaran yang sistematis dan berulang. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode AISAR dapat dijadikan alternatif model pembelajaran tilawah Al-Qur'an di sekolah dasar karena mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain quasi experimental dengan kelompok kontrol agar hasil penelitian lebih kuat.

Mekanisme Pedagogis yang Mendukung Efektivitas Metode AISAR

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan talqin dalam metode AISAR memiliki keterkaitan dengan teori observational learning dari Albert Bandura. Dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai model bacaan yang dicontoh langsung oleh peserta didik melalui proses peniruan secara berulang. Mekanisme ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang ditunjukkan melalui kenaikan rerata nilai dari 63,89 menjadi 80,26 setelah perlakuan diberikan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami pelafalan huruf, tajwid, dan fashahah ketika memperoleh contoh bacaan secara langsung dibandingkan hanya melalui metode hafalan konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis modeling dan demonstrasi langsung lebih efektif dalam membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an. Kontribusi kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas metode

AISAR secara statistik melalui paired sample t-test dan N-Gain. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan proses pembelajaran secara deskriptif, tetapi juga menyajikan bukti empiris mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. (Karisma dkk., 2025) Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterampilan keagamaan dan karakter berkembang optimal melalui integrasi kegiatan pembelajaran berbasis pemodelan langsung di kelas, yang menghasilkan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang terstandar. (Alimron dkk., 2023) Kontribusi kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas metode AISAR secara statistik melalui paired sample t-test dan N-Gain. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan proses pembelajaran secara deskriptif, tetapi juga menyajikan bukti empiris mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Peran Musyafahah dalam Penguatan Fonetik dan Makharijul Huruf

Tahapan musyafahah dalam metode AISAR berperan penting dalam meningkatkan kemampuan makharijul huruf peserta didik karena pembelajaran tidak hanya mengandalkan aspek auditori, tetapi juga visual. Peserta didik dapat melihat secara langsung posisi bibir, lidah, dan cara pengucapan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru. Proses ini membantu peserta didik membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi sehingga kesalahan pelafalan dapat dikurangi secara bertahap. Efektivitas musyafahah terlihat dari peningkatan hasil posttest yang menunjukkan adanya perbaikan pada aspek makharijul huruf dan tajwid peserta didik. (Alagram dan Eljazzar, 2020) Sebelum perlakuan, banyak peserta didik mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf tenggorokan seperti غ, ح, dan ع, namun setelah penerapan metode AISAR kesalahan tersebut mulai berkurang secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zainal Abidin (2024) yang menyatakan bahwa talaqqi dan musyafahah efektif meningkatkan ketepatan pelafalan Al-Qur'an karena menggabungkan pembelajaran visual dan auditori secara bersamaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan analisis kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara statistik. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa musyafahah dapat dijadikan strategi penting dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an di sekolah dasar.

Efektivitas Siklus Tahfizh dan Murajaah dalam Pembentukan Memori Prosedural

Tahapan tahfizh dan murajaah dalam metode AISAR berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui proses pengulangan bacaan secara terstruktur dan konsisten. Pengulangan tersebut membantu peserta didik membentuk memori prosedural, yaitu kemampuan membaca yang dilakukan secara otomatis tanpa harus berpikir terlalu lama terhadap setiap hukum bacaan dan pelafalan huruf. (Nissa dan Salim, 2026) Dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan membaca terlihat dari kenaikan rerata nilai peserta didik sebesar 16,37 poin setelah penerapan metode AISAR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa latihan berulang melalui tahfizh dan murajaah membantu peserta didik memperbaiki kelancaran membaca, mengurangi keraguan saat membaca, serta meningkatkan kestabilan penerapan tajwid.

Temuan ini didukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode repetisi dalam pembelajaran Al-Qur'an efektif meningkatkan kualitas tilawah peserta didik secara bertahap. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan berupa bukti kuantitatif mengenai efektivitas pengulangan terstruktur melalui nilai N-Gain sebesar 0,47 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, tahfizh dan murajaah tidak hanya berfungsi sebagai latihan hafalan, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih permanen.

Immediate Feedback sebagai Instrumen Koreksi dan Pembentukan Kebiasaan Membaca yang Benar

Mekanisme keempat yang tak kalah krusial adalah pemberian umpan balik segera (immediate feedback) dalam sesi setoran bacaan individual. Ketika setiap peserta didik menyetorkan bacaannya langsung di hadapan guru, guru dapat dengan segera mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan pada saat itu juga, sehingga kekeliruan tidak sempat mengendap dan membentuk kebiasaan yang salah melalui proses overlearning. Prinsip ini merupakan konkretisasi dari kaidah behaviorisme yang menitikberatkan urgensi immediate reinforcement dalam pembentukan perilaku yang dikehendaki. Umpan balik yang diberikan segera dan tepat sasaran memberi peserta didik kesempatan untuk mengoreksi kesalahannya sebelum pola yang keliru tersebut mengendap dalam memori jangka panjang. Lebih dari itu, interaksi individual antara guru dan peserta didik dalam sesi setoran ini menciptakan ruang belajar yang personal dan responsif, di mana kebutuhan khas setiap peserta didik dapat dideteksi dan ditangani secara lebih efektif ketimbang dalam pembelajaran klasikal. Implikasi praktis temuan ini adalah perlunya setiap guru PAI menyediakan waktu khusus untuk sesi setoran individual dalam pembelajaran Al-Qur'an, tidak hanya mengandalkan koreksi massal yang kurang efektif untuk keterampilan fonetik yang bersifat individual.

Hasil penelitian ini juga berkesesuaian dengan sejumlah temuan dari kajian yang terindeks Scopus. Penelitian Moore (2020) yang dipublikasikan dalam jurnal *Distance Education* mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyeimbangkan antara otonomi peserta didik dan pendampingan langsung yang terstruktur dari guru menghasilkan peningkatan kompetensi yang jauh melampaui capaian metode konvensional yang bersifat searah. (Moore, 2020) Sementara itu, Blaschke dalam *British Journal of Educational Technology* membuktikan bahwa perpaduan antara arahan eksplisit dari guru dan latihan mandiri yang terstruktur sebagaimana tecermin dalam tahapan-tahapan metode AISAR merupakan kombinasi yang paling optimal untuk meningkatkan kompetensi yang menuntut penguasaan keterampilan teknis. Kedua temuan internasional ini semakin memantapkan posisi metode AISAR sebagai pendekatan yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip pedagogis yang diakui pada tataran global.

Perbandingan dengan riset-riset terdahulu turut memberikan perspektif penting dalam memosisikan kontribusi penelitian ini. Penelitian Kanah (2024) tentang implementasi metode AISAR di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, serta penelitian Ajid pada tahun yang sama di SD Islam Abdurrahman Bin Auf Bekasi, keduanya melaporkan dampak positif terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik. Namun, kedua penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang secara inheren tidak dirancang untuk

menghasilkan ukuran kuantitatif yang spesifik tentang besaran perubahan yang terjadi. Di sinilah keunggulan khas penelitian ini: kemampuannya menyajikan bukti kuantitatif yang lebih kuat dan dapat diverifikasi sebagaimana tercermin dari nilai $t_{18} = 119,458$ dan $N\text{-Gain} = 0,47$ —yang memberikan potret yang lebih presisi dan terukur mengenai efektivitas metode AISAR dalam meningkatkan kemampuan tilawah Al-Qur'an peserta didik. (Panadero, 2017)

Kendati demikian, integritas ilmiah menuntut pengakuan jujur atas sejumlah keterbatasan yang melekat pada penelitian ini dan perlu dipertimbangkan saat menafsirkan temuannya. Keterbatasan pertama adalah absennya kelompok kontrol dalam desain penelitian, yang mempersulit upaya memastikan bahwa peningkatan yang terjadi semata-mata bersumber dari penerapan metode AISAR dan bukan dari variabel-variabel luar seperti pengaruh lingkungan belajar di rumah, motivasi intrinsik, atau intervensi pembelajaran lain yang berjalan bersamaan. Keterbatasan kedua menyangkut durasi penelitian yang relatif singkat, hanya dua minggu, sehingga belum memadai untuk mengungkap dampak jangka panjang dari metode AISAR termasuk apakah peningkatan yang dicapai akan bertahan dan bahkan semakin berkembang dalam rentang waktu yang lebih lama. Keterbatasan ketiga berkaitan dengan cakupan sampel yang hanya mencakup satu kelas di satu sekolah, yang dengan sendirinya membatasi kemampuan generalisasi temuan terhadap konteks pendidikan yang lebih luas dan beragam. Mengingat berbagai keterbatasan tersebut, riset lanjutan sangat dianjurkan untuk mengadopsi desain quasi-experimental dengan kelompok kontrol, melibatkan sampel yang lebih besar dari beragam sekolah, serta memperpanjang durasi penelitian agar dampak jangka panjang metode AISAR dapat diobservasi dan dianalisis secara lebih komprehensif. Implikasi penelitian ini bagi praktik pembelajaran PAI adalah direkomendasikannya pengintegrasian metode AISAR sebagai pendekatan utama dalam program tahsin Al-Qur'an di sekolah dasar Islam, mengingat tahapannya yang sistematis, terukur, dan terbukti efektif secara empiris dibandingkan pendekatan konvensional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode AISAR efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sekolah dasar, khususnya pada aspek makharijul huruf, tajwid, kelancaran membaca, dan fashahah. Efektivitas tersebut didukung oleh tahapan pembelajaran yang sistematis melalui talqin, musyafahah, tahfizh, dan murajaah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan terarah.

Secara praktis, metode AISAR dapat dijadikan alternatif pembelajaran tilawah Al-Qur'an dalam Pendidikan Agama Islam karena mampu meningkatkan kualitas bacaan peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Metode ini memberikan sejumlah manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pertama, melalui tahap talqin, peserta didik mendapatkan model bacaan yang benar langsung dari guru, sehingga mereka dapat meniru pelafalan huruf secara tepat sejak awal dan meminimalkan terbentuknya kebiasaan baca yang keliru. Kedua, tahap musyafahah memungkinkan terjadinya koreksi kesalahan secara langsung dan individual, yang tidak hanya memperbaiki teknik bacaan tetapi juga membangun kepercayaan

diri peserta didik karena mereka merasa diperhatikan dan dibimbing secara personal. Ketiga, tahap tahfizh bermanfaat dalam memperkuat hafalan dan daya ingat peserta didik terhadap ayat-ayat yang telah dipelajari, sekaligus melatih konsistensi pengucapan melalui pengulangan yang terfokus. Keempat, tahap murajaah memberikan manfaat berupa pemantapan jangka panjang, di mana peserta didik secara berkala meninjau kembali materi yang telah dikuasai sehingga kemampuan yang telah diperoleh tidak mudah terlupakan dan terus terjaga kualitasnya. Secara keseluruhan, rangkaian tahapan ini menjadikan metode AISAR tidak sekadar meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang disiplin, terstruktur, dan berorientasi pada perbaikan yang berkelanjutan pada diri peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada desain penelitian, jumlah sampel, dan durasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, cakupan sampel yang lebih luas, serta durasi penelitian yang lebih panjang agar efektivitas metode AISAR dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, dan Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15 (2023): 3334–45. doi:10.35445/alishlah.v15i3.1452.
- Anggara, Baldi, Farhil Huda, Muhamad Akip, Uswatun Hasanah, dan Miftahul Fikri. "Pengembangan Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023): 3261–74. doi:10.30868/ei.v12i04.5346.
- Arib, M Farhan, Meiliza Suci Rahayu, Rusdy A Sidorj, dan M Win Afgani. "Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan" 4 (2024): 5497–5511.
- Beimel, Dizza, Arava Tsoury, dan Zohar Barnett-itzhaki. "The impact of extent and variety in active learning methods across online and face-to-face education on students' course evaluations," no. September (2024): 1–11. doi:10.3389/feduc.2024.1432054.
- Bierer, S Beth, Gary Beck Dallaghan, Nicole J Borges, Sam Brondfield, Cha Chi Fung, N Huggett, Cayla R Teal, Satid Thammasitboon, dan Colleen Y Colbert. "Moving Beyond Simplistic Research Design in Health Professions Education : What a One-Group Pretest-Posttest Design Will Not Prove," 2025, 1–9.
- Eljazzar, Ali M. Alagram and Maged M. "Smartajweed Automatic Recognition of Arabic Quranic Recitation Rules." Department of Computer Science, University of Venice, Italy, 2020, 145–52. doi:10.5121/csit.2020.101812.
- Etikan, Ilker, Sulaiman Abubakar Musa, dan Rukayya Sunusi Alkassim. "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling" 5, no. 1 (2016): 1–4. doi:10.11648/j.ajtas.20160501.11.
- Hasanah, Uswatun, Remiswal, dan Khadijah. "Analisi Instrumen Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Iman." *Jurnal PAI Raden Fatah* 7, no. 1 (2025): 75–84. doi:10.19109/pairf.v7i1.23286.
- Isnain, Abu Humayd Fauzyn. *Aisar Penuntut Mudah Pelurus Lisan Para pembaca Al Qur'an*. Kali: Pustaka Ibnul Jazari, 2019.

- Jannah, Rodiatul, M Jadid Khadavi, Institut Ahmad, dan Dahlan Probolinggo. "Enhancing Quranic Recitation Quality Through the An-Nahdliyah Method: A Case Study at Madrasah Diniyah" 6, no. 1 (2026): 47–57. doi:10.14421/hjie.2026.61-04.
- Kanah. "Implementasi Metode AISAR dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin." Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024.
- Karisma, Diana, La Jusu, dan Universitas Muhammadiyah Buton. "Improving Students' Ability in Memorizing Quran through Talqin, TIKRAR, and Muraja'ah Method at Grade 4 of State Elementary School 2 Bataraguru" 10, no. 3 (2025): 152–59.
- Killeen, Peter R, dan Kenneth W Jacobs. "Coal Is Not Black, Snow Is Not White, Food Is Not a Reinforcer: The Roles of Affordances and Dispositions in the Analysis of Behavior," 2017, 17–38. doi:10.1007/s40614-016-0080-7.
- Minds, Creative, dan Creative Schools. PISA 2022 Results. Vol. III, 2022.
- Mishra, Prabhaker, Chandra M Pandey, dan Uttam Singh. "Descriptive Statistics and Normality Tests for Statistical Data," 2019, 67–72. doi:10.4103/aca.ACA.
- Moore, Robert L. "Developing lifelong learning with heutagogy: contexts, critiques, and challenges" 41, no. 3 (2020): 381–401.
- Mulyana, Didin, Syarif Hidayat, dan Anie Rohaeni. "Implementasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an. Studi Deskriptif Di Kelas I V SD Islam Plus Ummul Mukminin" 5, no. 4 (2024).
- Nissa, Khomsatun, dan Agus Salim. "Towards fluency in Quranic reading: a pedagogical analysis of tadarus al-Qur'an practices in madrasah education" 11, no. 1 (2026): 40–54.
- Panadero, Ernesto. "A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research." *Frontiers in Psychology* 8, no. APR (2017): 1–28. doi:10.3389/fpsyg.2017.00422.
- Razali, Nornadiah Mohd, dan Yap Bee Wah. "Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests" 2, no. I (2011): 21–33.
- Rekapitulasi Nilai Tahfidz Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 5 Palembang Tahun Ajaran 2024/2025, dokumen internal, SD Muhammadiyah 5 Palembang. "No Title," n.d.
- Rohmadi, Rohmadi, dan Muarifah Novarini Yupi Novarini Yupi. "Konsep Pendidikan Islam Inklusif Perspektif KH. Abdurrahman Wahid." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 2 (2023): 147–58.
- Rudin, Suratna Dewi, Surahman Amin, dan Sudirman. "Efektivitas Metode Repetition Dan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Fakfak." *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 35–46. doi:10.47945/transformasi.v8i1.1601.
- Samples, Purposive. "The Inconvenient Truth About Convenience and" XX, no. X (2020): 1–3. doi:10.1177/0253717620977000.
- Satilah, Siti Sariana. "Observasi dan Wawancara 18 dan 19 Maret 2025 SD Muhammadiyah 5 Palembang," n.d.
- Schunk, Dale H, dan Maria K Dibenedetto. "Motivation and social cognitive theory" 60, no. December 2019 (2020): 101832.
- Syaifullah, Muhammad, Humayrani Siregar, Rahma Dita, dan Siti Rodina Aisah Siregar. "Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 1. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4256/3556>.

- Yulistiawati, Devy, Aan Komariah, Asep Suryana, dan Nur Aedi. "TRENDS IN HEUTAGOGY RESEARCH ON ISLAMIC EDUCATION (2010 – 2024): A BIBLIOMETRIC STUDY FROM SCOPUS" 25, no. 2 (2025): 259–70.
- Yunika Ferinda, Baldi Anggara, Ibnu Rozali. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan Understanding by Design (UbD) Terhadap Minat Belajar Siswa." Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 8 (2024): 56–68.